

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang penting di sekolah. Manajemen kurikulum mengatur pemenuhan kebutuhan pendidikan berdasarkan hasil analisis kondisi lingkungan internal dan eksternal sekolah. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan kurikulum menghasilkan perubahan-perubahan yang strategis sebagai dampak implementasi kurikulum yang akhirnya evaluasi dan pengendalian mutu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun tindak lanjut kurikulum menghasilkan *outcome* yang dapat diukur secara kuantitas dan kualitas. Lulusan pendidikan kejuruan diharapkan menjadi individu yang produktif, mandiri, dan profesional yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Perkembangan lulusan pendidikan kejuruan dalam periode tahun 2010 sampai dengan 2015 belum sesuai dengan yang diharapkan. Lulusan pendidikan kejuruan masih banyak yang menjadi pengangguran.

Menurut Depdiknas (2010: 4) bahwa sebagian lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bukan saja kurang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), tetapi juga

kurang mampu mengembangkan karirnya di tempat kerja. Hal ini juga dialami oleh peserta didik di SMK Negeri 2 Purwodadi yaitu peserta didik kurang siap dalam melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah dan mempraktikkan pada dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Sekolah menengah kejuruan sudah mengenal dan menerapkan berbagai macam bentuk kerja sama dengan DU/DI, namun kerja sama antara kedua lembaga tersebut belum dapat membawa manfaat yang maksimal. Berbagai aspek perlu dibenahi agar kerja sama tersebut dapat memberikan hasil yang positif bagi peningkatan keterampilan dan kompetensi peserta didik yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pemenuhan tenaga kerja yang berkualitas bagi DU/DI. Kondisi tersebut harus segera dievaluasi, dianalisis faktor-faktor penghambatnya, ditingkatkan faktor pendukungnya dan diambil keputusan penyelesaian untuk segera diterapkan. Penyelesaian kesenjangan antara harapan dan realita terhadap pelaksanaan PKL peserta didik SMK Negeri 2 Purwodadi perlu segera dilakukan agar mutu pendidikan menjadi lebih baik dan lulusan SMK Negeri 2 Purwodadi tidak menjadi penyumbang pengangguran terselubung.

Peningkatkan kualitas lulusan SMK agar memenuhi kriteria kebutuhan pasar kerja atau DU/DI antara lain melalui kegiatan PKL. Praktik kerja lapangan menurut Arifin (2014: 49) merupakan salah satu bentuk implementasi secara sistematis antara kurikulum pendidikan di sekolah dengan kurikulum penguasaan kompetensi yang diperoleh melalui kerja secara langsung di dunia kerja. Kerja menurut Kuswana (2013: 5) adalah

aktivitas pemikiran yang tumbuh untuk mencapai tujuan tertentu dilakukan secara efektif dan efisien. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa PKL sangat penting dalam rangka meningkatkan keterampilan kerja dan keprofesionalan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri dan mampu berdaya guna dalam menghadapi dunia kerja. Dengan demikian sekolah kejuruan sangat membutuhkan manajemen kurikulum dalam penyelenggaraan PKL di DU/DI.

Manajemen kurikulum menurut Amirin (2013: 78) adalah suatu ilmu dan seni yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Praktik kerja lapangan merupakan program kurikulum SMK yang wajib ditempuh oleh peserta didik. Pelaksanaan kegiatan PKL pada SMK tidak berjalan dengan baik dan tidak semua sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, hal ini juga terjadi di SMK Negeri 2 Purwodadi. Kendala yang sering terjadi dalam pelaksanaan PKL menurut Nurhaida (2012: 1) yaitu: 1) sekolah kesulitan untuk mendapat DU/DI sebagai tempat PKL yang benar-benar sesuai dengan keahlian peserta didik di sekolah; 2) kurangnya jalinan kemitraan pihak sekolah dengan DU/DI yang dilakukan secara kontinyu; 3) sekolah kesulitan menyalurkan peserta didik untuk melaksanakan PKL dalam satu waktu secara bersamaan.

Hasil observasi awal pada penelitian ini menunjukkan ada lima hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan PKL di SMK Negeri 2 Purwodadi, 1) sekolah kesulitan dalam mensinkronisasikan antara kompetensi dasar yang diajarkan di sekolah dengan yang diajarkan di DU/DI; 2) jadwal dan waktu

penerjunan peserta didik ke DU/DI tidak tepat; 3) evaluasi kegiatan kurikulum PKL kebanyakan kurang memuaskan; 4) peserta didik kurang disiplin dalam melaksanakan PKL; 5) lokasi praktik terlalu jauh dari sekolah sehingga menghambat pelaksanaan monitoring dari guru pembimbing (Hasil observasi di SMK N 2 Purwodadi).

Berdasarkan uraian di atas diperoleh gambaran bahwa dalam kegiatan PKL, peserta didik belum dipersiapkan dengan baik sesuai dengan bidang keahliannya. Pelaksanaan kegiatan PKL peserta didik masih kurang memperoleh pengarahan dari instruktur dari DU/DI, sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam menjalankan kegiatan PKL. Proses evaluasi kurikulum PKL yang diterapkan belum dilakukan dengan baik oleh pihak sekolah maupun DU/DI. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini penting untuk dilakukan.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga.

1. Bagaimanakah perencanaan kurikulum PKL berorientasi dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 2 Purwodadi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum PKL berorientasi dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 2 Purwodadi?
3. Bagaimanakah evaluasi kurikulum PKL berorientasi dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 2 Purwodadi?

## C. Tujuan Penelitian

## 1. Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu mendeskripsikan manajemen kurikulum PKL berorientasi dunia usaha dan industri di SMK Negeri 2 Purwodadi.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini ada tiga.

- a. Mendeskripsikan perencanaan kurikulum PKL berorientasi dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 2 Purwodadi.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum PKL berorientasi dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 2 Purwodadi.
- c. Mendeskripsikan evaluasi kurikulum PKL berorientasi dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 2 Purwodadi.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum PKL di SMK.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- a. Bagi kepala sekolah, untuk meningkatkan manajemen kurikulum PKL yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi dan mutu pendidikan khususnya dalam pelaksanaan kurikulum PKL.
- c. Bagi dunia usaha dan dunia industri, penelitian ini dapat digunakan untuk menyelaraskan kurikulum yang harus diajarkan di sekolah kejuruan dengan kompetensi dasar yang sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja di dunia usaha atau dunia industri.